

Melaksanakan Pendampingan Bimbingan Belajar Bagi Anak Usia SD Pada Masa Pandemi Covid-19

Made Sri Astika Dewi
Universitas Triatma Mulya
Jembrana, Bali
e-mail: astika.dewi@triatmamulya.ac.id

Abstract

In the field of education, education in schools does not always run smoothly and provide results as expected. We can do various efforts to overcome educational problems, one of which is through learning assistance activities which are part of a form of community service. This community service activity is a means of delivering the benefits of knowledge and a sense of concern for the lecturers to the community in the field of education in the form of learning assistance through tutoring activities at home. The purpose of this activity is to improve academic achievement and student motivation. This activity involves elementary school students in the Pendem Sub-district with a total of 15 students, the method of implementing the activity (1) Lecture method to provide explanations about mathematics material that children have not fully understood, (2) Question and answer method and discussion, (3) Method Assignments to see the extent of children's understanding and absorption in receiving the material. The data analysis technique is descriptive narrative. The results of the activity showed that students' achievement and motivation had good development. The need for improvement of facilities in the sustainability of the implementation of the tutoring activity program so that students are more comfortable in learning.

Keywords: *Mentoring, Tutoring, Pandemic.*

Abstrak

Di Dalam bidang pendidikan, tidak selamanya Pendidikan itu di sekolah berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan dapat kita lakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian para dosen terhadap masyarakat dibidang pendidikan dalam bentuk pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa SD di Lingkungan Kelurahan Pendem yang berjumlah total 15 siswa, Metode pelaksanaan kegiatan (1) Metode ceramah untuk memberi penjelasan tentang materi matematika yang belum sepenuhnya dipahami anak-anak, (2) Metode tanya jawab dan diskusi, (3) Metode Penugasan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan daya serap anak-anak dalam menerima materi. Teknik analisa data secara naratif deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan prestasi dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang baik. Perlunya perbaikan fasilitas dalam keberlanjutan pelaksanaan program kegiatan bimbingan belajar sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar.

Kata kunci: *Pendampingan, Bimbingan belajar, Pandemi.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan di sekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian anak menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar. Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai ujian nasional yang maksimal, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh studi di sekolah. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah (Ari, et al., 2015). Hal tersebut tentu diperlukan upaya nyata dari semua lapisan elemen masyarakat untuk mengatasi problematika dalam bidang pendidikan yang implementasinya dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian pada masyarakat. Bentuk pengabdian melalui pendampingan belajar ini pernah dilakukan oleh Agustina et al. (2019) yang dilakukan selama 1 bulan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, terutama karena pendampingan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan motivasi peserta pendampingan cukup antusias. Selanjutnya, Dewi et al. (2016) melakukan pengabdian melalui bimbingan belajar dan hasilnya diperoleh sebanyak 85% dari siswa-siswi bimbingan belajar lebih memahami dan menguasai materi matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017). Pendampingan belajar

melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. (Zumaroh, 2013). Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014). Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi pada indikator kedekatan lokasi sekolah dan biaya kegiatan pada tiap daerah (Yanuar, et al. 2018). Selain faktor tersebut, menurut Eriany, et al. (2014) mengikuti program bimbel banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, yaitu sebesar 89.12%. Besarnya faktor tersebut ada kemungkinan disebabkan oleh adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya rasa percaya diri, serta harapan yang tinggi untuk diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Eriany, et al. 2014). Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi alternatif para siswa untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan disekolah (Dwi, 2013). Keputusan untuk mengikutsertakan anak di lembaga kursus atau bimbingan belajar merupakan keputusan yang tepat bagi anak-anak. Di sana mereka bisa memperoleh ilmu yang tidak sempat diajarkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, tidak semua anak bisa mengikuti les ataupun bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi di lingkungan tempat tinggal anak di Lingkungan Kelurahan Pendem yang minat belajarnya berkurang karena Pandemi Covid-19 yang sudah menyerang dari Tahun 2020. Dengan melihat kendala tersebut, membuat penulis selaku dosen Universitas Triatma Mulya merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan ilmu dan rasa kepedulian penulis terhadap masyarakat dibidang pendidikan dalam bentuk pendampingan melalui kegiatan bimbingan belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Metode ceramah untuk memberi penjelasan tentang materi matematika yang belum sepenuhnya dipahami anak-anak, (2) Metode tanya jawab dan diskusi, (3) Metode Penugasan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan daya serap anak-anak dalam menerima materi.

Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah Dasar yang tinggal di Lingkungan Kelurahan Pendem, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana Total anak-anak usia sekolah yang mengikuti program ini adalah 15 anak yang terdiri dari siswa tingkat SD. Pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Mes SDN 4 Pendem. Dasar pemilihan siswa yang bisa mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan teknik purposive random sampling dan atas arahan dan rekomendasi pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang dosen dari Universitas Triatma Mulya yang bertindak sebagai pemberi materi (Pendamping). Kegiatan ini juga dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk mengkondisikan jalannya program kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 Minggu. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di sebuah mes yang terletak di SDN 4 Pendem Lingkungan Kelurahan Pendem, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi Dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak di Lingkungan Kelurahan Pendem, terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah atau penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) Permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan pemotivasian siswa dalam belajar melalui dua jenis motivasi, yaitu motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita inspiratif. Motivasi berorientasi materi dilakukan dengan cara memberikan suatu kegiatan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, misalnya dalam kelompok eksakta berupa penyajian fenomena alam yang unik, demonstrasi peragaan alat-alat praktikum. Hal ini akan mendorong siswa untuk bertanya-tanya dan termotivasi pada materi kegiatan yang akan dipelajari. Motivasi kehidupan berupa cerita inspiratif dengan cara pemateri dalam hal ini dosen memberikan kisah-kisah inspiratif, baik yang dialami oleh orang lain ataupun pengalaman langsung yang dialami oleh pendamping sendiri, seperti pengalaman mendapatkan beasiswa pada saat menempuh kuliah dan beberapa penghargaan serta kemudahan dalam menciptakan lapangan kerja karena berkat menempuh pendidikan tinggi. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada dunia pendidikan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Tahapan ceramah atau penjelasan materi berisi penjelasan dari pendamping pada mata pelajaran matematika. Pemberian mengacu pada buku pelajaran siswa yaitu sesuai kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pemberian materi diurutkan sesuai jenjang pendidikan di SD/MI dalam hal ini dilaksanakan untuk jenjang kelas V dan VI secara bergantian. Pemilihan terhadap jenjang kelas tersebut karena pada kelas V dan kelas VI telah mendekati ujian nasional (UN) dan materi sudah sangat kompleks. Tahapan tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pendamping (dosen) memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tugas pendamping adalah mendampingi siswa di dalam mengerjakan soal dan juga meluruskan jawaban dari siswa, dan menjawab bilamana ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Bagi siswa yang bertanya dan menjawab diberikan poin khusus berupa bintang untuk memotivasi keaktifan siswa. Tahapan permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani) bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dengan persoalan-persoalan yang menantang. Tahapan permainan ini berupa petunjuk untuk melengkapi kata yang kosong dengan beberapa huruf atau angka setelah pendamping membacakan teka-teki dengan uraian kalimat-kalimat untuk menggiring kepada jawaban sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran.

Hasil dari tahapan juga digunakan untuk memperoleh tambahan poin bintang untuk ditukarkan dengan reward diakhir kegiatan pembelajaran. Tahapan pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Tahapan ini bertujuan untuk merangsang keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Reward yang diberikan berupa pujian/penghargaan secara lisan bagi siswa yang mengikuti kegiatan belajar hingga akhir dengan tertib, selain itu mereka juga mendapatkan permen, sedangkan reward berupa barang (makanan ringan) diperuntukkan bagi siswa yang memperoleh poin bintang terbanyak. Pemberian reward memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erlita (2014). Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut berdasarkan hasil tes berupa tanya jawab secara lisan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, dapat dilihat dari perkembangan nilai harian siswa di buku paket, LKS, dan buku tugas siswa yang digunakan untuk ke sekolah rata-rata mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun, masih ditemui ada sebagian kecil siswa yang perkembangan nilainya cenderung masih tetap, dan bahkan ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut

ternyata disebabkan karena kedisiplinan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar masih kurang, dan terdapat satu siswa yang lupa tidak membawa tugas ke sekolah, sehingga terpaksa nilainya dibawah KKM pada nilai tugas. Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil wawancara secara lisan pada siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk terus berprestasi dan menempuh hingga pendidikan tinggi. Beberapa siswa menunjukkan cita-cita yang kuat untuk menjadi seorang dokter, pilot, polisi, presiden, direktur, pelaut, menteri, bidan, hingga guru. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersamaan, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti penerangan lampu, dan pendingin ruangan, mengingat kegiatan tersebut pelaksanaannya disiang hari jadi membutuhkan beberapa Pendingin ruangan di sudut-sudut ruangan, maka akan meningkatkan suhu ruangan di dalam ruangan jika dipakai terlalu lama. Upaya keberlanjutan program dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di luar sekolah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.



Gambar 1. Survei Awal Ke SDN Kel. Pendem



Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Anak SD



Gambar 3. Pemberian Kuis atau Permainan Kepada siswa.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa di rumah melalui bimbingan belajar di Kelurahan Pendem telah terlaksana dengan menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Perkembangan prestasi belajar siswa rata-rata menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah masih diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti penerangan lampu, dan pendingin ruangan sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.

5. SARAN

Pendampingan seperti ini sangat penting di kalangan anak usia SD Karena dapat menambah motivasi dan prestasi belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada bapak kepala Lurah Lingkungan Kelurahan Pendem, yang telah memberikan izin dan dukungan yang luar biasa kepada saya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Lingkungan Kelurahan Pendem, Kec. Jembeana, Kab.

Jembrana. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada warga desa Pendem, khususnya adik-adik para peserta pendampingan belajar yang telah bersedia dan begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dan Juga Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 4 Pendem karena telah meminjamkan mes sekolahnya untuk lokasi Pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Rohmah, A, & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1 (1), 1-5.
- Ari, S. P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*. Vol. 3 No. 1. , 1-5.
- Dewi, V. S., & Maharani, S. (2016). IBM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Terapan Abdimas*. Vol. 1 No. 1., 1-7.
- Dwi, Novitasari P. (2013). Konstruksi Sosial Peserta Didik pada Lembaga Bimbingan NonFormal. *Jurnal Paradigma*. Vol 1, No 1, 7-15.
- Erlita, Brigitta T.A. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*. Vol 27, No. 01. (1-8).
- Eriany, Prahesti., Hernawati, Lucia., Goeritno, Haryo. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Jurnal Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol 13, No 1 (2014) 115 –
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.
- Yanuar, Briantama R., Sriyanto Bambang E.P. (2018). Preferensi Pelajar Smp Menentukan Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*. Volume: 7, No: 03, (1-7).
- Zumaroh,A.Khasanah. (2013) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.